

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan suatu kondisi adanya penurunan sel darah merah, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang (Mardha, 2020). Gejala anemia dalam tubuh ibu hamil yaitu disebabkan adanya lesu sebab minimnya aliran darah ke otak, kulit pucat karena kekurangan oksigen, mudah lelah, tangan dan kaki terasa dingin (Novianti et al., 2018)

Anemia merupakan salah satu faktor risiko utama terhadap kematian ibu, yang memiliki faktor risiko langsung dan tidak langsung bergantung pada karakteristik ibu hamil, mencakup umur, derajat pendidikan, status pekerjaan, serta derajat ekonomi, faktor risiko langsung meliputi faktor status ibu hamil seperti paritas, usia kehamilan, dan status gizi ibu (Koerniawati, 2022). Faktor umum yang mengakibatkan timbulnya anemia ialah rendahnya kadar zat besi akibat tingginya kebutuhan zat besi dalam tubuh ibu hamil akibat peningkatan tekanan darah, yang mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam kandungan, meningkatkan risiko kematian dalam janin, dan menurunkan risiko kematian bayi daya tahan ibu dan bayi terhadap penyakit dan berat badan (Tampubolon et al., 2021)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) sekitar 40% anak usia 6-59 bulan, 37% ibu hamil, dan 30% perempuan usia 15-49 tahun diseluruh dunia mengalami anemia (WHO, 2023). Di Indonesia dilaporkan bahwa Riskesdas 2018 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes, RI) menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi yaitu sebesar 37,1% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 47,9% pada tahun 2018. Situasi tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian anemia masih tinggi (Kemenkes RI, 2018). Defisiensi zat besi yang mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin (Hb) serta penurunan ukuran dan kuantitas sel darah merah merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil di Indonesia. Hal ini mengurangi kemampuan tubuh untuk mendistribusikan oksigen ke seluruh tubuh (Jelita, 2022).

Berdasarkan survei, prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah istimewa Yogyakarta adalah sebesar 12,04%, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional yang sebesar 48,9% (Profil & Kesehatan DIY, 2023). Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2022 terdapat sebesar 20,58% kasus Anemia (Profil kesehatan Yogyakarta, 2023). Ibu hamil yang mengalami anemia akibat peningkatan tekanan darah lebih besar kemungkinannya mengalaminya pada trimester pertama dan kedua, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kelahiran dini dan berat badan lahir rendah (Aditianti & Djaiman, 2020).

Tingginya angka kematian bayi disebabkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR), khususnya di negara berkembang dimana BBLR mengacu pada kondisi ketika berat lahir bayi, berapa pun usianya, kurang dari 2500 gram (WHO, 2018) BBLR diakibatkan oleh dua faktor, yakni persalinan prematur atau persalinan pada umur kehamilan  $\leq 37$  minggu, serta dianggap sebagai gangguan pertumbuhan janin (Hartiningrum & Fitriyah, 2019)

UNICEF melaporkan bahwa prevalensi anemia secara global sebesar 15%, di tahun 2019 prevalensi BBLR di Asia Tenggara ini terdapat 14,9% dan di Indonesia sendiri ada sebesar 10%. Prevalensi kejadian BBLR di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 35,3% (KemenKes RI, 2020). Prevalensi BBLR di D.I Yogyakarta tahun 2022 sebesar 6,4%, angka ini lebih rendah dari prevalensi kejadian BBLR di tingkat nasional yang mencapai 8,8% (Profil & Kesehatan DIY, 2023). Prevalensi kejadian BBLR di Kota Yogyakarta tahun 2023 sebesar 7,72% (Profil kesehatan Yogyakarta, 2023)

**Tabel 1. Data BBLR Di Kota Yogyakarta Berdasarkan Wilayah Puskesmas Tahun 2022**

No	Puskesmas	Jumlah bayi lahir di timbang	Jumlah bayi BBLR	BBLR (%)
1.	Kraton	96	4	4,17
2.	Gondokusuman 1	168	7	4,32
3.	Ngampilan	89	4	4,49
4.	Danurejan 2	53	3	5,66
5.	Umbulharjo 1	368	26	7,04

Sumber : (Profil kesehatan Yogyakarta, 2023)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan informasi bahwa data BBLR dari 5 wilayah Puskesmas kota Yogyakarta yang paling banyak terdapat di wilayah Puskesmas Umbulharjo 1. Jumlah bayi yang ditimbang dengan kejadian BBLR sebanyak 26 kasus bayi BBLR (7,4%). Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Umbulharjo 1 didapatkan hasil bahwa pada tahun 2021 jumlah bayi lahir di timbang sebanyak 389 dengan jumlah bayi BBLR sebanyak 42 bayi 4,8%, pada tahun 2022 jumlah bayi lahir di timbang sebanyak 368 dengan jumlah bayi BBLR sebanyak 26 bayi (7,4%) dan pada tahun 2023 jumlah bayi lahir di timbang sebanyak 346 dengan jumlah bayi BBLR sebanyak 25 bayi (7,2%).

Penyebab terjadinya BBLR dapat berkontribusi 80% terhadap kematian neonatal, terkait masalah perawatan ibu hamil di seluruh dunia khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. BBLR dapat disebabkan faktor ibu yang dapat dilihat melalui anemia, jarak kehamilan, paritas dan umur pada ibu hamil, status gizi (Nurrahmaton, 2019). Sejauh ini peneliti juga melihat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya oleh Indriyani & Wahyono (2019) menunjukkan bahwa faktor ibu yang mempengaruhi BBLR yang berkaitan dengan umur ibu saat hamil, pendidikan, jarak kehamilan yang terlalu dekat, dan kadar Hb yang kurang dari <11g/dl yang mengalami anemia sehingga terjadinya dikarenakan faktor makanan yang dikonsumsi kurang mengandung zat gizi dan tingkat pengetahuan ibu hamil masih tergolong rendah, maka dapat menyebabkan terjadinya BBLR, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, terlihat bahwa permasalahan BBLR yang disebabkan oleh faktor ibu hamil salah satunya pada anemia perlu untuk mendapatkan perawatan yang mencakup ibu hamil dan tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan dapat melakukan upaya preventif seperti memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya pola makan sehat bagi tumbuh kembang janin, mengkonsumsi makanan tinggi zat besi seperti daging, sayuran hijau, telur, kacang-kacangan, dan sumber nutrisi lainnya (Destarina, 2018). Selain itu langkah selanjutnya yang dapat pencegahan melalui menambah wawasan kepada ibu hamil terkait faktor-faktor risiko pada masa kehamilan agar tidak terjadi BBLR, melakukan pemeriksaan kehamilan setidaknya 6 kali selama kehamilan, memberikan pemahaman terkait pentingnya mengkonsumsi suplemen zat besi selama 90 hari, mengawasi terkait tablet Fe dalam kehamilan, memeriksa kadar Hb ibu hamil di trimester I dan II untuk meminimalisir terjadinya BBLR (Evani et al., 2022) namun dalam pencegahan ini masih banyak ibu hamil yang kurang jelasnya terkait informasi pada perawatan masa kehamilan ibu dengan kejadian BBLR yang disampaikan oleh petugas kesehatan, masih banyak ibu hamil yang kurang menjaga pola makanan yang tidak sehat, serta juga ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe secara rutin sehingga dapat mengganggu asupan oksigen dan nutrisi dari ibu ke janin, kejadian tersebut dapat memperlambat perkembangan janin serta meningkatkan risiko BBLR pada janin.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kejadian BBLR penelitian tersebut belum memiliki hasil yang konsisten, penelitian Lestari (2021) menghasilkan anemia dan status gizi menjadi penyebab kejadian BBLR, sedangkan hasil penelitian Azzizah et al., (2021) menghasilkan anemia, paritas dan preeklamsi menjadi penyebab kejadian BBLR, namun umur ibu dan kehamilan ganda tidak menjadi penyebab BBLR, dan hasil penelitian Helena et al., (2021) menghasilkan umur ibu, paritas dan jarak kehamilan menjadi penyebab terjadinya BBLR namun pada anemia tidak terdapat hubungan atau penyebab terjadinya BBLR. Peneliti terdahulu belum memiliki hasil yang layak untuk dilakukan penelitian, Pada penelitian ini berfokus pada faktor risiko ibu yaitu melalui anemia, akan tetapi penelitian ini juga dapat melihat melalui karakteristik ibu seperti umur ibu, dan jumlah paritas. Penyebab ini sering kali dijumpai oleh ibu pada masa kehamilan seperti kondisi umur ibu yang terlalu muda dan tua, jumlah anak yang lebih dari 3, kadar Hb yang kurang dari  $<11$  g/dl, pendidikan ibu

yang masih rendah, penyebab hal tersebut ialah yang menjadi faktor ibu hamil yang berisiko terjadinya BBLR, penelitian ini menganalisis tidak hanya data bivariat tetapi hingga analisis multivariat agar mengetahui pengaruh yang paling dominan pada kejadian BBLR.

Maka dari penjelasan tersebut, peneliti ingin penelitian terkait “Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1, Kota Yogyakarta”

### **B. Rumusan Masalah**

BBLR di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 sebesar 64%, Prevalensi isu BBLR di Kota Yogyakarta tahun 2023 sebesar 7,72%, sedangkan prevalensi kejadian BBLR di Wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 di tahun 2023 jumlah bayi sebanyak 346 bayi dengan kejadian BBLR sebanyak 25 bayi (7,2%) yang disebabkan terjadinya BBLR meliputi pada faktor ibu diantaranya yaitu pada anemia, umur ibu, paritas, faktor risiko ini mengakibatkan minimnya nutrisi bagi janin pada periode kehamilan, sehingga jika bayi lahir dengan berat badan normal, maka ia memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan bayi BBLR, dengan mengacu pada kondisi tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut “Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi rendah (BBLR) di Puskesmas Umbulharjo 1, Kota Yogyakarta

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1, Kota Yogyakarta

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang dicapai pada studi ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi umur dan paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1, Kota Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1, Kota Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi distribusi frekuensi kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1, Kota Yogyakarta.

- d. Mengidentifikasi hubungan umur ibu dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1, Kota Yogyakarta
- e. Mengidentifikasi hubungan paritas dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1, Kota Yogyakarta
- f. Mengidentifikasi hubungan paling dominan antara anemia, umur ibu, paritas dengan kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1, Kota Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan khususnya untuk menurunkan angka kematian bayi akibat berat bayi lahir rendah (BBLR). Selain itu hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian edukasi yang fokus pada pentingnya pencegahan BBLR

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Ibu Hamil**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu mengenai anemia pada ibu hamil untuk meminimalisir kejadian BBLR yang dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya mencegah anemia pada ibu hamil supaya tidak berakibat buruk bagi bayi yang dilahirkan

###### **b. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perencanaan program dan penanggulangan BBLR serta dapat mengevaluasi pemeriksaan kehamilan deteksi risiko tinggi dalam mencegah BBLR

###### **c. Bagi FKM UAD**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber kajian yang bermanfaat serta menambah sumber referensi kepustakaan mengenai hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR, menjadi bahan pengembangan metode riset terkait BBLR dengan pendekatan intervensi, menjadi bahan untuk melakukan pengabdian masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 2 Keaslian Penelitian**

Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan	Link jurnal atau Skripsi
		Metode, Variabel, Skala Data, Instrumen, Uji Statistik		
(Sugawara & Nikaido, 2014)	Hubungan Anemia, Usia Kehamilan dan Preeklamsia Dengan Kejadian BBLR Di RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2018	<b>Metode :</b> <i>Desain Cross Sescional</i> <b>Instrument :</b> Data buku registrasi kohort ibu dan ANC terpadu	<b>Variabel :</b> berat bayi lahir rendah (BBLR), Anemia	<a href="https://www.jmm.ike.stmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/339/288">https://www.jmm.ike.stmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/339/288</a>
(Kumari et al., 2019)	<i>Maternal and severe anaemia in delivering women is associated with risk of preterm and low birth weight: A cross sectional study from Jharkhand, India</i>	<b>Instrument :</b> Data primer (Kuesioner) <b>Metode :</b> <i>Desain Cross Sescional</i>	<b>Variabel :</b> Anemia, BBLR	<a href="https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2019.100098">https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2019.100098</a>
(Sutni et al., 2023)	<i>The Relationship Between Anemia Incidence In Pregnant Mothers and Low Birth Weight Baby Delivery</i>	<b>Instrument :</b> Data primer (Kuesioner) <b>Metode :</b> <i>Desain cross sectional</i>	<b>Variebal :</b> Anemia, BBLR	<a href="https://ijnms.net/index.php/ijnms/article/view/494#:~:text=The%20results%20of%20statistical%20tests,level%20of%2027%20times%20greater.">https://ijnms.net/index.php/ijnms/article/view/494#:~:text=The%20results%20of%20statistical%20tests,level%20of%2027%20times%20greater.</a>
(Lestari, 2021)	Hubungan Status Gizi dan Anemia Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Rumah Sakit Dustira Cimahi Tahun 2018	<b>Metode :</b> <i>Desain cross sectional</i> <b>Variabel :</b> Anemia, BBLR, Gizi	<b>Instrument :</b> Data sekunder	<a href="https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/105/150">https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/105/150</a>
(Reski, 2022)	Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda	<b>Instrument :</b> Data primer (Kuesioner)	<b>Variabel :</b> BBLR, Anemia <b>Metode :</b> <i>Desain case control</i>	<a href="https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjst/article/view/1219">https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjst/article/view/1219</a>